

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial

Fitri Alfarisy^{*}), Maghfirah, Enrika Devinsky, Rr Kamila Hastiani

Program Studi Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponego

^{*} Korespondensi: fitri.algarisy@live.undip.ac.id

Abstract

[Language Errors Analysis in Social Media News] Indonesian has been in great demand by foreigners. Many students from various countries are pursuing education by learning Indonesian through programs that the government has developed. Social media is one of the places where they learn Indonesian, one of which is by reading articles and news in Indonesian. One of the popular social media in Indonesia is LINE TODAY. However, it is not uncommon to find language errors in the news on social media, unintentional and pure errors from the author due to his inaccuracy. This study aims to determine how many language errors are on social media, especially LINE TODAY, for the September 2021 period. Foreign speakers studying Indonesian can also know how to write Indonesian properly and correctly. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique in this study used listening and note-taking technique. Data analysis techniques were used to collect, record, classify, and describe the justification. Based on the results of this study, four areas of language errors were found in the linguistic field, namely: (1) spelling, (2) morphology, (3) syntax, and (4) diction. With this research, it is hoped that the published news can provide readers with correct writing according to Indonesian language rules in the future.

Keywords: *language; errors; analysis; news; social media*

Abstrak

Bahasa Indonesia sudah banyak diminati oleh orang-orang asing. Banyak pelajar dari berbagai negara yang menempuh pendidikan dengan belajar bahasa Indonesia melalui program-program yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Sosial media menjadi salah satu tempat mereka belajar bahasa Indonesia, salah satunya dengan membaca artikel dan berita dalam bahasa Indonesia. Salah satu media sosial yang populer di Indonesia adalah LINE TODAY. Namun tak jarang ditemukan kesalahan berbahasa pada berita-berita di sosial media, baik kesalahan yang tidak sengaja maupun kesalahan yang murni dari penulis akibat ketidak telitiannya. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kesalahan apa saja dan seberapa banyak jenis kesalahan berbahasa pada sosial media terutama LINE TODAY periode September 2021, hal ini agar para penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia juga dapat mengetahui penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan berupa pengumpulan, pencatatan, klasifikasi, dan mendeskripsikan pembenarannya. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan empat bidang kesalahan berbahasa pada bidang linguistik, yaitu: (1) ejaan, (2) morfologi, (3) sintaksis, dan (4) diksi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kedepannya berita-berita yang dipublikasi dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dengan penulisan yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: *bahasa; kesalahan; analisis; berita; media sosial*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu jembatan untuk mempersatukan budaya yang berbeda. Indonesia terdiri dari ratusan bahasa daerah dan budaya yang beragam, semua ini dapat disatukan dengan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia. Seperti yang tertera pada UU No.24 tahun 2009 menyatakan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang harus digunakan oleh warga negara Indonesia di Indonesia. UU ini menyatakan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa negara, bahasa resmi, bahasa pendidikan, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa bisnis dan perdagangan serta bahasa media massa. Hal ini menunjukkan betapa kuatnya berbagai peraturan tentang penggunaan bahasa Indonesia di

negara ini (Alfarisy, 2020). Kini, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan oleh orang Indonesia itu sendiri. Sudah banyak orang dari negara asing yang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa asing yang menempuh pendidikan di Indonesia untuk mempelajari bahasa dan sastra Indonesia dengan mengikuti program Darmasiswa. Program Darmasiswa sudah ada sejak tahun 1974 sebagai bagian dari inisiatif ASEAN (Perhimpunan Bangsa Bangsa Asia Tenggara) dan hanya menerima siswa dari ASEAN. Namun, pada tahun 1976 program ini diperluas untuk mencakup siswa dari negara lain seperti Australia, Kanada, Prancis, Jerman, Hongaria, Jepang, Meksiko, Belanda, Norwegia, Polandia, Swedia, dan Amerika Serikat. Kemudian pada awal 90-an, program ini diperluas untuk mencakup semua negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Hingga saat ini, jumlah negara yang berpartisipasi dalam program ini adalah lebih dari 80 negara. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mempromosikan dan meningkatkan minat terhadap bahasa dan budaya Indonesia di kalangan pemuda negara-negara lain (kemlu.go.id, 2020). Pada artikel pusat pengembangan bahasa UIN Jakarta dikatakan pula bahwa seiring kemajuan yang dicapai oleh bangsa Indonesia di era global saat ini, peran Indonesia dalam pergaulan antarbangsa juga telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia.

Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) untuk orang asing yang belajar bahasa Indonesia. Pembelajarannya mencakup keterampilan berbahasa Indonesia seperti berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan. Dengan adanya program BIPA ini dapat memudahkan orang asing untuk belajar bahasa Indonesia. Namun, tak hanya melalui program tersebut, mereka (orang asing) tentunya juga melihat bagaimana bahasa Indonesia diterapkan pada interaksi sehari-hari. Salah satu interaksi tersebut adalah media sosial. Tidak hanya sekedar melihat, mereka juga menjadikan media sosial sebagai sarana belajar bahasa Indonesia, seperti melihat video yang berbahasa Indonesia, menjadikan media sosial sebagai tempat mereka berlatih untuk menulis dalam bahasa Indonesia, serta yang tak kalah penting yaitu membaca artikel atau berita-berita dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, karena media sosial juga digunakan sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing maka bahasa yang terpublikasi di media tersebut harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan begitu, secara tidak langsung para pembaca termasuk penutur asing juga dapat mengetahui bagaimana penggunaan dan penulisan bahasa Indonesia yang benar dalam konteks tertentu. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 63 Tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Pasal 41, bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Media massa yang dimaksud dapat berupa media cetak dan elektronik. Ini berarti setiap media harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikan informasi.

Salah satu media yang digunakan oleh kebanyakan orang di Indonesia dan orang asing adalah LINE TODAY. Platform ini menyediakan berita dan informasi berdasarkan sumber terpercaya sehingga para pengguna dapat selalu update dengan berita yang sedang populer. LINE TODAY telah hadir sejak tahun 2016, menyediakan berita teraktual, informasi hiburan, olahraga, hobi, siaran langsung, konten

pengguna, dan berbagai hal menarik lainnya (Line.me, 2021). Para penutur asing dapat belajar bahasa Indonesia dengan melihat dan membaca berita-berita dalam bahasa Indonesia melalui platform ini. Namun, masih terdapat konten-konten atau berita yang menggunakan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Oleh karena itu, penulis ingin mengangkat permasalahan ini agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam penulisan teks berita pada fitur LINE TODAY. Serta agar para penutur asing yang sedang mempelajari bahasa Indonesia juga dapat mengetahui penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Landasan Teori

Kesalahan Berbahasa

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, semua kegiatan pastinya disertai oleh bahasa, termasuk komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan berita, pesan, ide, dan amanat. Dalam penyampaian tersebut pastinya digunakan bahasa yang baik, benar, dan sesuai dengan kaidah-kaidahnya, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan mudah dimengerti. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan dalam berbahasa pada teks berita agar dapat diketahui pula kebenarannya sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan & Sulistyarningsih (dalam Ginting, 2020) analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu proses yang biasa dilakukan oleh peneliti atau guru bahasa, yang mencakup: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Penyebab kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *mistake* dan *error*. *Mistake* merupakan penyimpangan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya, Parera (dalam Suryaningsi, 2018). Kesalahan ini tidak akan terjadi berulang-ulang karena disebabkan suatu keadaan yang dapat diubah. *Error* merupakan penyimpangan yang sistematis dan konsisten dalam sistem bahasa yang dipelajari pada tingkat tertentu (Suryaningsi, 2018).

Jenis kesalahan berbahasa dalam linguistik sangat beragam, menurut Tarigan (dalam Suryaningsi, 2018), kesalahan berbahasa Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu:

- 1) Berdasarkan tataran linguistik, terdapat lima klasifikasi kesalahan berbahasa yaitu kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana.
- 2) Berdasarkan kegiatan atau keterampilan berbahasa, terdapat empat klasifikasi kesalahan berbahasa yaitu kesalahan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 3) Berdasarkan sarana atau jenis bahasa yang digunakan, kesalahan dapat berwujud lisan atau tertulis.
- 4) Berdasarkan penyebab kesalahan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kesalahan karena pengajaran dan kesalahan karena interferensi.
- 5) Berdasarkan frekuensi terjadinya kesalahan, dapat dibagi menjadi kesalahan yang paling sering, sering, sedang, kurang, dan jarang terjadi.

Penelitian memfokuskan pada kesalahan berbahasa dalam berita populer di media daring yang berarti kesalahan berbahasa dalam bentuk tulisan. Adapun aspek yang akan ditinjau adalah pemilihan kosa kata, ejaan, sintaksis, dan diksi.

Berita Media Sosial

Berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (KBBI). Sedangkan menurut para ahli seperti Dean M. Lyle Spencer, Willard C. Bleyer, William S. Maulsby, dan Eric C. Hepwood (dalam Juwito, 2008: 41), berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Ciri-ciri dan kaidah kebahasaan yang dipakai dalam teks berita, diungkap oleh Rahman (2017) dibagi menjadi 8, yaitu:

- 1) Menyampaikan informasi aktual dan umum.
- 2) Berdasarkan pada fakta.
- 3) Menggunakan bahasa baku.
- 4) Fokus pada peristiwa yang terjadi.
- 5) Menggunakan verba pewarta yang berisi kalimat pemberitahuan informasi. Verba pewarta merupakan kata yang menunjukkan percakapan contohnya mengatakan dan memaparkan.
- 6) Menggunakan verba intransitif yang merupakan verba yang memerlukan objek dalam kalimatnya.
- 7) Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung.
- 8) Terdapat keterangan waktu dan keterangan tempat berlangsungnya peristiwa.

Salah satu berita di dalam media sosial yang sering diakses oleh parangguna adalah LINE TODAY. LINE TODAY telah hadir sejak tahun 2016, menyediakan berita teraktual, informasi hiburan, olahraga, hobi, siaran langsung, konten pengguna, dan berbagai hal menarik lainnya (Line.me, 2021). LINE TODAY juga menampilkan berita yang singkat, padat, dan jelas sehingga para pengguna tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membaca setiap berita tersebut (Mahardika & Ahmadi, 2017). Platform ini adalah salah satu fitur dari LINE, yang merupakan aplikasi pengirim pesan instan. LINE TODAY memublikasikan banyak berita populer di Indonesia bahkan dunia.

Ada banyak keunggulan LINE TODAY dibanding dengan situs berita lainnya, yaitu pengguna bisa mengakses halaman daily highlight yang merupakan halaman berita yang telah dikelola oleh editor. Selain itu, pengguna dapat menyimpan berita yang mereka sukai dan membaca di lain waktu. Pembaca juga dapat memilih berita sesuai minat masing-masing, seperti headline news, viral, showbiz, trending, dan hot. Keunggulan lainnya, LINE TODAY juga tidak hanya menyajikan berita tetapi juga terdapat halaman untuk kumpulan cerpen, tips fashion, beauty, dan info film maupun drama. LINE TODAY juga memiliki strategi lain dalam menyajikan berita yang menarik pembaca. Salah satu strategi yang digunakan yaitu pemilihan bahasa pada judul berita yang tersaji pada laman utama LINE TODAY. Menurut Badudu (dalam Aryusmar, 2011) bahasa jurnalistik memiliki sifat yang harus diikuti oleh wartawan atau editor berita antara lain bahasa harus singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan

menarik, wartawan juga tidak bisa sebebaskan mungkin memilih bahasa yang digunakan agar tidak menyalahi kode etik jurnalistik yang ditetapkan oleh Dewan Pers Indonesia.

Pengemasan bahasa sangat berpengaruh dalam mencitrakan sesuatu yang ada dalam berita tersebut. Strategi pemilihan bahasa digunakan oleh LINE TODAY dalam membuat judul berita sehingga bisa tetap mempertahankan minat pembaca terhadap berita-berita di LINE TODAY. Berita yang disajikan oleh LINE TODAY berasal dari media pemberitaan yang telah bermitra, sehingga saat pembaca mengakses berita melalui aplikasi LINE yang akan muncul adalah artikel asli dari media asal. Sebagai salah satu media informasi di internet, LINE TODAY merupakan media atau forum yang digunakan wartawan atau editor untuk mengemukakan pendapat, sehingga penggunaan bahasanya pun cenderung bebas dan cenderung anarkis.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks berita populer di media sosial LINE TODAY. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, secara umum tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan sesuatu yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui (Madekhan, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan menafsirkan dan menguraikan data-data hasil penelitian. Sumber data diambil dari teks berita populer yang ada di media sosial LINE TODAY edisi September 2021. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian) (Iryana & Kawasati). Menurut Suharsimi Arikunto (dalam eteses UIN Malang) teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Sudaryanto (dalam eprints UMS) menyatakan teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Sesuai dengan pandangan tersebut, Mahsun (dalam eprints UMS) mengatakan teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik mencatat dari apa yang disimak.

Di sini peneliti akan melakukan teknik simak dengan membaca berita edisi September 2021 di LINE TODAY dengan kategori berita populer news, showbiz, Z-liner, Sci-Tech, life, regional, dan intermezzo. Kemudian peneliti akan melakukan pencatatan kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan pada berita tersebut. Pada edisi September 2021 berita di LINE TODAY terdapat 350 berita. Peneliti telah membaca sebanyak 151 berita dan ditemukan 19 berita yang terdapat kesalahan berbahasa, dalam 19 berita tersebut ditemukan 20 kesalahan berbahasa.

4. Hasil dan Pembahasan

Tarigan menyatakan bahwa berdasarkan tataran linguistik, terdapat lima klasifikasi kesalahan berbahasa yaitu kesalahan di bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan wacana. Dalam

penelitian ini, peneliti fokus pada kesalahan tulis pada tataran morfologi dan semantic. Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks berita populer di media daring LINE TODAY periode September 2021, terdapat empat klasifikasi kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologi dan semantik.

4.1. Kesalahan Ejaan

Dalam KBBI ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Di dalam berita populer pada media daring LINE TODAY edisi September 2021 yang sudah peneliti baca, terdapat 10 berita yang memiliki kesalahan ejaan pada penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan huruf miring. Berita-berita tersebut termasuk pada kategori *Life*, *News*, *Showbiz*, *Sci-Tech*, dan *Intermezzo*. Kesalahan-kesalahan ejaan di berita tersebut, antara lain:

Tabel 1. Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Berita di dalam Media Sosial

No	Edisi	Kesalahan Ejaan	Pembenaran
1.	1 September 2021, dengan judul “Kemenkes Sebut eHAC dalam Aplikasi PeduliLindungi Aman” berita populer kategori <i>Sci-Tech</i> .	“ Sekarang, eHAC yang digunakan di dalam aplikasi PeduliLindungi. Server infrastrukturnya ada di Pusat Data Nasional dan terjamin keamanannya oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan dilindungi Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).”	“ Sekarang, eHAC yang digunakan di dalam aplikasi PeduliLindungi server infrastrukturnya ada di Pusat Data Nasional dan terjamin keamanannya oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan dilindungi Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).”
2.	3 September 2021, dengan judul “Alasan Komisioner KPI Tolak Korban Pelecehan Seksual Pindah Divisi” berita populer kategori <i>News</i> .	“Kasus pelecehan seksual dan bullying yang terjadi di KPI, viral di media sosial.”	“Kasus pelecehan seksual dan <i>bullying</i> yang terjadi di KPI, viral di media sosial.”
3.	3 September 2021, dengan judul “Heboh Kasus Pelecehan di KPI, Korban Minta Tolong ke Hotman Paris dan Deddy Corbuzier” berita populer kategori <i>Showbiz</i> .	<p>a. “Pada Oktober 2020, saya juga mengirimkan pesan ke pengacara kondang Hotman Paris dan mentalist Deddy Corbuzier untuk meminta tolong via DM Instagram.”</p> <p>b. “Dalam rilis itu, korban mengaku sangat trauma bahkan sampai divonis mengalami Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).”</p> <p>c. “Sementara itu, melansir akun YouTube Kompas TV, ketua KPI Pusat Agung Saprio mengatakan kalau kasus ini sudah diproses.”</p>	<p>a. “Pada Oktober 2020, saya juga mengirimkan pesan ke pengacara kondang Hotman Paris dan <i>mentalist</i> Deddy Corbuzier untuk meminta tolong via DM <i>Instagram</i>.”</p> <p>b. “Dalam rilis itu, korban mengaku sangat trauma bahkan sampai divonis mengalami <i>Post Traumatic Stress Disorder</i> (PTSD).”</p> <p>c. “Sementara itu, melansir akun <i>YouTube</i> Kompas TV, ketua KPI Pusat Agung Saprio</p>

			mengatakan kalau kasus ini sudah diproses.”
4.	5 September 2021, dengan judul “Polisi tangkap terduga pelaku pembunuhan di Hotel di Cilandak” berita populer kategori <i>News</i> .	Kesalahan pada judul: “Polisi tangkap terduga pelaku pembunuhan di Hotel di Cilandak”	“Polisi Tangkap Terduga Pelaku Pembunuhan di Hotel di Cilandak”.
5.	9 September 2021, dengan judul “Mengapa Rumah Makan Khas Padang Menggunakan Nama Ampera?” berita populer kategori <i>Intermezzo</i> .	“Secara tempat, lebih kecil dibandingkan dengan restaurant , dan tidak bisa menampung banyak orang seperti restoran pada poin nomor 1 di atas.”	“Secara tempat, lebih kecil dibandingkan dengan restoran , dan tidak bisa menampung banyak orang seperti restoran pada poin nomor 1 diatas.”
6.	12 September 2021, dengan judul “Thanos, Hacker China yang Diduga Bobol BIN dan Kementerian RI” berita populer kategori <i>Sci-Tech</i> .	a. “Thanos, Hacker China yang Diduga Bobol BIN dan Kementerian RI” b. “Ada 10 Kementerian dan Lembaga pemerintah Indonesia termasuk Badan Intelijen Negara (BIN) yang dibobol Mustang Panda Grup, peretas atau hacker asal China menggunakan private ransomware bernama Thanos.”	a. “Thanos, Hacker China yang Diduga Bobol BIN dan Kementerian RI.” b. “Ada 10 Kementerian dan Lembaga pemerintah Indonesia termasuk Badan Intelijen Negara (BIN) yang dibobol Mustang Panda Grup, peretas atau hacker asal China menggunakan private ransomware bernama Thanos.”
7.	13 September 2021 dengan judul “Kronologi Penangkapan 10 Mahasiswa UNS Saat Kunjungan Jokowi” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Mereka ditangkap setelah membentangkan poster di Jalan Ir Sutami yang dilalui Presiden Jokowi.”	“Mereka ditangkap setelah membentangkan poster di Jalan Ir. Sutami yang dilalui Presiden Jokowi.”
8.	24 September 2021 dengan judul “Aksi Nekat Bocah SD di OKI Sumsel Seberangi Sungai Pakai Styrofoam” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Sebuah video merekam aksi anak-anak SD menyeberangi sungai dengan cara mengayuh Styrofoam .”	“Sebuah video merekam aksi anak-anak SD menyeberangi sungai dengan cara mengayuh styrofoam .”
9.	26 September 2021 dengan judul “Pensiunan polisi di Semarang jadi “manusia silver” layaknya pengemis” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Pensiunan polisi di Semarang jadi “manusia silver” layaknya pengemis ”	“Pensiunan Polisi di Semarang jadi “manusia silver” Layaknya Pengemis ”.

10.	28 September 2021 dengan judul “Eating Disorder Bisa Sebabkan Kematian, Waspada Gangguan Makan Ekstrem ini” pada berita populer kategori <i>life</i> .	“ Eating Disorder Bisa Sebabkan Kematian, Waspada Gangguan Makan Ekstrem ini”	“ <i>Eating Disorder</i> Bisa Sebabkan Kematian, Waspada Gangguan Makan Ekstrem ini”
-----	--	--	--

Dari kutipan kalimat berita pada tanggal 1 September 2021 terdapat kesalahan ejaan pada penggunaan tanda baca, yang mana pada kalimat “Sekarang, eHAC yang digunakan di dalam aplikasi PeduliLindungi. Server infrastrukturnya...” tanda titik diletakkan sebelum kata “server” sedangkan kalimat pernyataan tersebut belum berakhir. Menurut buku PUEBI edisi keempat yang disusun oleh Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Maka kalimat tersebut seharusnya ditulis “Sekarang, eHAC yang digunakan di dalam aplikasi PeduliLindungi server infrastrukturnya ada di Pusat Data Nasional dan terjamin keamanannya oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan dilindungi Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).”

Dari kutipan kalimat berita tanggal 3 September 2021 terdapat kata “bullying” seharusnya dicetak miring. Huruf miring dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan dari bahasa asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya (Suwardjono). Pada kalimat tersebut penulis berita belum menyesuaikan kata “bullying” dengan bahasa Indonesia sehingga kata tersebut seharusnya dicetak miring. Maka kalimat tersebut sebaiknya ditulis “Kasus pelecehan seksual dan *bullying* yang terjadi di KPI, viral di media sosial.”

Berita yang diunggah pada tanggal 3 September 2021 yang berjudul “Heboh Kasus Pelecehan di KPI, Korban Minta Tolong ke Hotman Paris dan Deddy Corbuzier” dan berita tersebut termasuk pada kategori berita populer *showbiz*. Terdapat tiga kesalahan ejaan pada penggunaan huruf miring di dalam isi berita tersebut. Pertama, pada kutipan kalimat berita tersebut kata “mentalist” dan “Instagram” berasal dari bahasa asing dan belum disesuaikan dengan bahasa Indonesia, maka seharusnya kata tersebut dicetak miring. Sehingga diperoleh perbaikan kalimat menjadi “Pada Oktober 2020, saya juga mengirimkan pesan ke pengacara kondang Hotman Paris dan *mentalist* Deddy Corbuzier untuk meminta tolong via DM *Instagram*”. Kedua, pada kutipan kalimat berita tersebut terdapat istilah medis yang menggunakan bahasa asing maka kalimat tersebut seharusnya ditulis “Dalam rilis itu, korban mengaku sangat trauma bahkan sampai divonis mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD).” Ketiga, pada kutipan kalimat berita tersebut kata “YouTube” seharusnya dicetak miring karena merupakan kata dari bahasa asing, maka kalimat tersebut dapat ditulis “Sementara itu, melansir akun *YouTube* Kompas TV, ketua KPI Pusat Agung Saprio mengatakan kalau kasus ini sudah diproses.”

Pada berita tanggal 5 September 2021 ini terdapat kesalahan ejaan penggunaan huruf kapital pada judulnya. Pada buku PUEBI dijelaskan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan

untuk yang tidak terletak pada posisi awal. Maka, seharusnya judul berita tersebut ditulis “Polisi Tangkap Terduga Pelaku Pembunuhan di Hotel di Cilandak”.

Pada kutipan kalimat berita tanggal 9 September 2021 tersebut terdapat kesalahan ejaan pada penggunaan huruf miring, yaitu pada kalimat “Secara tempat, lebih kecil dibandingkan dengan restaurant, dan tidak bisa menampung banyak orang seperti restoran pada poin nomor 1 di atas.” Terdapat dua kata, “restaurant” dan “restoran” maka sebaiknya penulis berita menggunakan salah satu penulisan kata yang benar agar konsisten. Penulis berita bisa saja menggunakan kata “restaurant” namun seharusnya itu dicetak miring karena merupakan kata dari bahasa asing, tapi lebih baik jika penulis berita menggunakan bahasa Indonesia “restoran”. Sehingga kalimat tersebut menjadi “Secara tempat, lebih kecil dibandingkan dengan restoran, dan tidak bisa menampung banyak orang seperti restoran pada poin nomor 1 diatas.”

Kesalahan ejaan pada penggunaan huruf miring juga terdapat pada judul dan kutipan kalimat dari berita tanggal 12 September 2021 tersebut, yaitu pada kata “hacker” yang mana merupakan kata dari bahasa asing, sehingga judul dari berita tersebut menjadi “Thanos, *Hacker* China yang Diduga Bobol BIN dan Kementerian RI.” Pada kutipan kalimat tersebut kesalahannya terdapat pada kata “hacker” dan “private ransomware”, kedua kata tersebut seharusnya dicetak miring karena merupakan kata dari bahasa asing. Maka kalimat tersebut menjadi “Ada 10 Kementerian dan Lembaga pemerintah Indonesia termasuk Badan Intelijen Negara (BIN) yang dibobol Mustang Panda Grup, peretas atau *hacker* asal China menggunakan *private ransomware* bernama Thanos.”

Terdapat kesalahan ejaan pada penggunaan huruf kapital. Pada kutipan kalimat berita tanggal 13 September 2021 tersebut, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan nama jalan yang mana seharusnya ditulis “Mereka ditangkap setelah membentangkan poster di Jalan Ir. Sutami yang dilalui Presiden Jokowi.” Nama jalan pada kalimat tersebut menggunakan nama orang yang memiliki gelar, maka penulisan nama dan gelarnya harus benar, merujuk pada buku PUEBI yang disusun oleh Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat atau sapaan.

Kutipan kalimat dari berita tanggal 24 September 2021 tersebut terdapat kesalahan ejaan penggunaan huruf miring pada kata “styrofoam” yang merupakan kata dari bahasa asing. Kalimat tersebut seharusnya ditulis “Sebuah video merekam aksi anak-anak SD menyeberangi sungai dengan cara mengayuh *styrofoam*.” Sedangkan pada judul berita tanggal 26 September 2021 tersebut terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Judul tersebut seharusnya ditulis “Pensiunan Polisi di Semarang jadi “manusia silver” Layaknya Pengemis”. Pada judul berita tanggal 28 September 2021 tersebut terdapat kesalahan ejaan pada penggunaan huruf miring. Judul berita tersebut seharusnya ditulis “*Eating Disorder* Bisa Sebabkan Kematian, Waspada Gangguan Makan Ekstrem ini” karena kata “eating disorder” merupakan istilah medis dalam bahasa asing sehingga harus dicetak miring.

4.2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klasifikasi kesalahan morfologi antara lain: (a) penghilangan afiks, (b) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (d) penggantian morf, (e) penyingkatan morf mem-, men-, meng-, meny-, dan menge-, (f) pemakaian afiks yang tidak tepat, (g) penentuan bentuk dasar yang tidak tepat, (h) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (i) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Br. Ginting, 2020, hlm.18). Dalam berita populer di LINE TODAY edisi September 2021, peneliti menemukan dua kesalahan berbahasa bidang morfologi, antara lain:

Tabel 2. Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Berita di dalam Media Sosial

No.	Edisi	Kesalahan Morfologi	Pembenaran
1.	2 September 2021 dengan judul “Tretan Muslim Buka Suara soal Penangkapan Coki Pardede, Majelis Lucu Indonesia Minta Maaf” pada berita populer kategori <i>showbiz</i> .	“Saya Tretan Muslim. Kami dari Majelis Lucu Indonesia mengkonfirmasi bahwa berita tentang ditangkanya Coki Pardede adalah benar.”	“Saya Tretan Muslim. Kami dari Majelis Lucu Indonesia mengonfirmasi bahwa berita tentang ditangkanya Coki Pardede adalah benar.”
2.	23 September 2021 dengan judul “Bocah 10 Tahun di Tanjungbalai Minum BBM Selama 6 Tahun” pada berita populer kategori regional.	“Seorang bocah usia 10 tahun di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara (Sumut) memiliki kebiasaan aneh yakni mengkonsumsi bahan bakar minyak (BBM).”	“Seorang bocah usia 10 tahun di Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara (Sumut) memiliki kebiasaan aneh yakni mengonsumsi bahan bakar minyak (BBM).”

Pada kutipan kalimat berita tersebut terdapat kesalahan pada penulisan kata “mengkonfirmasi”, dalam KBBI kata tersebut merupakan kata yang tidak baku. Maka, fonem /k/ harus dihilangkan sehingga diperoleh kata “mengonfirmasi” yang sudah baku berdasarkan KBBI. Ini termasuk pada kesalahan morfologi bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, yaitu kesalahan apabila kata dasar yang berfonem /k/, /p/,/s/, atau /t/ tidak luluh jika mendapat prefiks meng- atau peng- (Br. Ginting, 2020, hlm.19). Sehingga, kalimat tersebut seharusnya ditulis “Saya Tretan Muslim. Kami dari Majelis Lucu Indonesia mengonfirmasi bahwa berita tentang ditangkanya Coki Pardede adalah benar.” Pada kutipan kalimat berita tersebut terdapat kesalahan morfologi pada kata “mengkonsumsi”, seharusnya fonem /k/ diluluhkan sehingga kata tersebut menjadi “mengonsumsi” maka kata tersebut sudah sesuai dengan KBBI.

4.3. Kesalahan Sintaksis

Menurut Achmad (dalam Wiyanti, Setiawati, dan Sumadyo, 2017) sintaksis sebagai subsistem bahasa, mempersoalkan hubungan antara kata dan satuan lain yang lebih besar dan membentuk suatu

konstruksi yang disebut kalimat. Jenis-jenis kesalahan sintaksis antara lain : (a) kalimat yang berstruktur tidak baku, (b) kalimat yang ambigu, (c) kalimat yang tidak tepat dalam pilihan kata/diksi, (d) kontaminasi atau kerancuan kalimat, (e) kalimat mubazir atau pleonasme, (f) ketidaktepatan bentuk kata, dan (i) logika kalimat/kesalahan nalar (Wiyanti, dkk, 2017). Dalam berita populer di media daring LINE TODAY edisi September 2021, peneliti menemukan empat kesalahan berbahasa di bidang sintaksis, antara lain:

Tabel 3. Kesalahan sintaksis dalam Penulisan Berita di dalam Media Sosial

No.	Edisi	Kesalahan Sintaksis	Pembenaran
1.	9 September 2021 dengan judul “Rocky Gerung Disomasi Sentul City, Diminta Bongkar Rumahnya dalam 7x24 Jam” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“...ternyata terdapat beberapa bangunan-bangunan liar berupa vila-vila dan atau rumah-rumah didirikan oleh di luar masyarakat asli Bojong Koneng.”	“...ternyata terdapat beberapa bangunan liar berupa vila-vila dan atau rumah-rumah didirikan oleh di luar masyarakat asli Bojong Koneng.”
2.	19 September 2021 dengan judul “Ustaz Ditembak di Tangerang: Kronologi Kejadian Menurut Warga hingga Tanggapan Fadli Zon” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Adapun diduga pelaku sempat terlihat memantau lokasi beberapa hari berturut-turut sebelum kejadian.”	“Adapun terduga pelaku sempat terlihat memantau lokasi beberapa hari berturut-turut sebelum kejadian.”
3.	19 September 2021 dengan judul “Viral Zaizal Zainal, PNS Bawa Pistol karena Emosi Dicuekin Jokowi” pada berita populer kategori regional.	“Dari hasil penyelidikan terungkap bahwa Zainal Zaizal tercatat sebagai Zainal Zaizal yang bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Buniwangi, Kecamatan Gegerbitung.”	“Dari hasil penyelidikan terungkap bahwa Zainal Zaizal tercatat sebagai Zainal Zaizal Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Buniwangi, Kecamatan Gegerbitung.”
4.	20 September 2021 dengan judul “Kronologi Kasus Gabby Petito Selebgram AS yang Hilang Misterius” pada berita populer kategori <i>showbiz</i> .	“Dilansir dari <i>Independent</i> , Senin (20/9/2021), kedua pasangan ini dibesarkan di Blue Point di Long Island di New York. ”	“Dilansir dari <i>Independent</i> , Senin (20/9/2021), kedua pasangan ini dibesarkan di Blue Point, Long Island, New York. ”

Kesalahan sintaksis pada kutipan kalimat berita tanggal 9 September 2021 tersebut adalah kalimat yang mubazir atau pleonasme. Kalimat mubazir atau pleonasme adalah pemakaian kata-kata yang berlebihan. Penampilannya bermacam-macam. Ada penggunaan dua kata yang searti, ada penggunaan kata yang tidak perlu karena pengertiannya sudah terkandung pada kata yang mendahuluinya, dan ada penggunaan bentuk jamak yang dinyatakan dua kali (Wiyanti, dkk, 2017).

Kalimat mubazir yang dimaksud yaitu pada “**beberapa bangunan-bangunan** berupa vila-vila dan atau rumah-rumah.” Kata “beberapa” sudah menunjukkan suatu jumlah yang tidak tentu banyaknya, lebih dari dua, tetapi tidak banyak (KBBI). Oleh karena itu, jika sudah menggunakan kata “beberapa”, maka kata “bangunan” tak perlu lagi ditulis dalam bentuk pengulangan yang menunjukkan sesuatu yang banyak. Seharusnya kalimat tersebut ditulis “...ternyata terdapat beberapa bangunan liar berupa vila-vila dan atau rumah-rumah didirikan oleh di luar masyarakat asli Bojong Koneng.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 19 September 2021 tersebut terdapat kesalahan sintaksis yaitu pada ketidaktepatan bentuk kata. Hal itu terdapat pada kata berimbuhan “diduga” yang seharusnya ditulis “terduga” agar subjek kalimat tersebut menjadi jelas karena mengacu pada pelaku. Maka, kalimat tersebut seharusnya ditulis “Adapun terduga pelaku sempat terlihat memantau lokasi beberapa hari berturut-turut sebelum kejadian.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 19 September 2021 tersebut terdapat kesalahan pada logika kalimat. (Wiyanti, dkk, 2017) juga mengatakan logika kalimat/kesalahan nalar ialah kalimat yang tidak dapat diterima atau dipahami oleh pikiran pembaca atau pendengar atau kalimat yang tidak menunjukkan hubungan makna yang logis. Kalimat tersebut tak dapat dipahami langsung oleh pembaca jika dibaca sekali saja. Jika dibaca berkali-kali maka dapat diketahui bahwa maksud penulis berita tersebut adalah “Dari hasil penyelidikan terungkap bahwa Zainal Zaizal tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Buniwangi, Kecamatan Gegerbitung.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 20 September 2021 tersebut kata depan “di” ditulis sebanyak tiga kali dalam kata keterangan tempat sehingga terjadi pleonasme. Maka kalimat tersebut sebaiknya ditulis “Dilansir dari *Independent*, Senin (20/9/2021), kedua pasangan ini dibesarkan di Blue Point, Long Island, New York.”

4.4. Kesalahan Diksi

Menurut KBBI diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih kata adalah ketepatan, kecermatan, kebenaran, kelaziman, dan kelayakan (Artikel Balai Bahasa Kalsel Kemdikbud). Adapun kesalahan pemilihan kata dalam berita populer di LINE TODAY edisi September 2021 yang peneliti baca terdapat empat kesalahan, antara lain:

Tabel 3. Kesalahan sintaksis dalam Penulisan Berita di dalam Media Sosial

No.	Edisi	Kesalahan Diksi	Pembenaran
1.	2 September 2021 dengan judul “Siapa Pelaku dan Dalang 5 Kasus Pembunuhan yang Belum Terungkap ini?”	“ Detil-detil kejadian hingga kerja keras bagian forensik mengulik semua temuan di TKP demi mencari tahu siapa	“ Detail-detail kejadian hingga kerja keras bagian forensik mengulik semua temuan di TKP demi

	pada berita populer kategori <i>News</i> .	pelaku sebenarnya.”	pembunuhan	mencari tahu siapa pelaku pembunuhan sebenarnya.”
2.	5 September dengan judul “Polisi Tangkap Terduga Pelaku Pembunuhan di Hotel di Cilandak” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Lebih lanjut, Aziz mengatakan, jenazah korban masih dalam proses autopsi di rumah sakit untuk mendapat keterangan lebih lanjut perihal penyebab peristiwa naas itu.”		“Lebih lanjut, Aziz mengatakan, jenazah korban masih dalam proses autopsi di rumah sakit untuk mendapat keterangan lebih lanjut perihal penyebab peristiwa nahas itu.”
3.	5 September 2021 dengan judul “Mata Bocah Dicumkil untuk Tumbal Pesugihan, Kakek dan Paman Jadi Tersangka” pada berita populer kategori <i>News</i> .	“Kedua tersangka terbukti telah melakukan penganiayaan dengan cara mencongkel mata anak perempuan berusia 6 tahun berinisial AP.”		“Kedua tersangka terbukti telah melakukan penganiayaan dengan cara mencungkil mata anak perempuan berusia 6 tahun berinisial AP.”
4.	18 September 2021 dengan judul “Asal Mula Banyak Orang Lamongan Jualan Pecel Lele” pada berita populer kategori <i>Z-liner</i> .	“Selain Persela, di Lamongan yang terkenal barangkali memang makanan-makanannya yang menyebar ke seantero Indonesia.”		“Selain Persela, di Lamongan yang terkenal memang makanan-makanannya yang menyebar ke seantero Indonesia.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 2 September 2021 tersebut kata “detil” adalah bentuk kata yang tidak baku dari kata “detail”, sehingga kalimat tersebut seharusnya menjadi “Detail-detail kejadian hingga kerja keras bagian forensik mengulik semua temuan di TKP demi mencari tahu siapa pelaku pembunuhan sebenarnya.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 5 September 2021 tersebut kata “naas” yang digunakan pada kutipan kalimat tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata “nahas”, maka kalimat tersebut seharusnya ditulis “Lebih lanjut, Aziz mengatakan, jenazah korban masih dalam proses autopsi di rumah sakit untuk mendapat keterangan lebih lanjut perihal penyebab peristiwa nahas itu.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 5 September 2021 tersebut kata “mencongkel” merupakan bentuk tidak baku dari kata “mencungkil” sehingga kalimat tersebut seharusnya ditulis “Kedua tersangka terbukti telah melakukan penganiayaan dengan cara mencungkil mata anak perempuan berusia 6 tahun berinisial AP.”

Pada kutipan kalimat berita tanggal 18 September 2021 tersebut, penulis berita menggunakan kata “barangkali” yang bermakna mungkin atau tidak pasti yang nantinya juga menimbulkan keraguan dari pembaca, maka pemilihan kata tersebut tidak tepat. Kata tersebut sebaiknya dihilangkan sehingga kalimat tersebut menjadi “Selain Persela, di Lamongan yang terkenal memang

makanan-makanannya yang menyebar ke seantero Indonesia.” Dengan kalimat ini maka pembaca akan ikut yakin bahwa yang terkenal di Lamongan adalah makanannya yang enak.

Berbagai kesalahan berbahasa tulis dalam berita dalam hal ini di platform berita LINE TODAY edisi September 2021 sebagai sampel masih banyak terjadi dalam tataran morfologi dan sintaksis. Dalam tataran morfologi, kesalahan penulisan diksi, ejaan dan kata kerja formal banyak ditemukan di dalam berita tersebut. Parera (dalam Suryaningsi, 2018) membagi jenis kesalahan berbahasa menjadi dua, yaitu *mistake* dan *error*. Apabila dianalisis berbagai kesalahan di morfologi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh penulis berita LINE TODAY termasuk *mistake* yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan ingatan, mengeja dalam lafal, keseleo, kelelahan, tekanan emosional, dan sebagainya, Sementara itu, berbagai kesalahan dalam taraf sintaksis yang ditemukan dalam berita edisi di atas dapat dikategorikan bahwa penulis berita melakukan *Error* karena *Error* merupakan penyimpangan yang sistematis dan konsisten dalam sistem bahasa yang dipelajari pada tingkat tertentu.

Penulisan Berita di dalam media apapun baik media cetak maupun elektronik haruslah mengikuti berbagai kaidah-kaidah penulisan teks berita. Seperti yang disampaikan oleh Rahman (2017), kaidah kebahasaan berita terbagi atas 8 yaitu menyampaikan informasi aktual dan umum; berdasarkan pada fakta; menggunakan bahasa baku; fokus pada peristiwa yang terjadi; menggunakan verba pewarta yang berisi kalimat pemberitahuan informasi. Verba pewarta merupakan kata yang menunjukkan percakapan contohnya mengatakan dan memaparkan; menggunakan verba intransitif yang merupakan verba yang memerlukan objek dalam kalimatnya; menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung; dan terdapat keterangan waktu dan keterangan tempat berlangsungnya peristiwa. Dengan mengacu pada berbagai kaidah di atas, maka penulisan berita secara baku adalah sebuah keharusan dimana berita merupakan informasi faktual yang berisikan fakta-fakta. Para pembaca berita meyakini bahwa apa yang dibaca adalah sebuah kebenaran, oleh karena itu apabila terdapat kesalahan penulisan, maka hal itu bisa berdampak fatal khususnya pada pembelajar Bahasa Indonesia dengan tingkat pemahaman bahasa yang rendah. Mereka akan menganggap kesalahan penulisan sebagai sebuah kebenaran. Oleh karena itu, penting untuk para penulis berita memperhatikan penulisan yang baik dan benar. Memang, apabila dilihat berbagai kesalahan yang dilakukan, makna yang disampaikan tetap bisa diterima oleh pembaca namun apabila kesalahan dilakukan dibiarkan dan dilakukan berulang-ulang maka para pembelajar BIPA yang mengakses berita online untuk belajar akan merasa dirugikan yang pada akhirnya merugikan bangsa Indonesia sendiri.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan data mengenai analisis kesalahan berbahasa pada berita populer di media daring LINE TODAY, pada edisi September 2021 terdapat 350 berita dan peneliti telah membaca sebanyak 151 berita. Ditemukan 19 berita yang didalamnya terdapat 20 kesalahan berbahasa dalam

tataran linguistik, yaitu 10 kesalahan ejaan, 2 kesalahan morfologi, 4 kesalahan sintaksis, dan 4 kesalahan diksi. Dari keempat kesalahan berbahasa tersebut yang paling banyak terjadi yaitu kesalahan berbahasa pada ejaan mengenai kesalahan penulisan huruf miring. Oleh karena itu, seorang penulis dan editor harus menerapkan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan umum bahasa Indonesia. Dengan harapan nantinya para pembaca berita di sosial media, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia dapat mengetahui dan dapat memahami penggunaan dan penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Alfarisy, F. (2020). Kajian Budaya: Kebijakan bahasa di tengah pandemi covid19. ANUVA, 343-353. Diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/9464>
- Aryusmar, A. (2011). Karakteristik bahasa jurnalistik dan penerapannya pada media cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209-1218. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/166982-ID-karakteristik-bahasa-jurnalistik-dan-pen.pdf>
- Br. Ginting (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia. On-Publisher: Guepedia. Diakses dari <file:///D:/Downloads/BUKUAKBIPDF.pdf>
- Iryana & Kawasati. (2019). Teknik pengumpulan data metode kualitatif. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong. Diakses dari <https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7>
- Juwito. (2008). Menulis berita dan features. Unesa University Press. Diakses dari http://eprints.upnjatim.ac.id/3071/2/Menulis_berita_dan_features_edit.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa indonesia edisi keempat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Diakses dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. KBBI Daring. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2020). Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Mumbai Republik India. Program beasiswa darmasiswa tahun ajaran 2020. Diakses dari <https://kemlu.go.id/mumbai/id/news/4242/program-beasiswa-darmasiswa-tahun-ajaran-2020#:~:text=DARMASISWA%20adalah%20program%20beasiswa%20yang,54%20universitas%20pada%20tahun%202015>
- Kristina (9 Mei 2021). Teks berita: pengertian, ciri-ciri,dan struktur teks berita. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5563773/teks-berita-pengertian-ciri-ciri-dan-struktur-teks-berita>
- Life on line (2021). Line Today.. Diakses dari <https://line.me/id/>
- Madekhan (2018). Posisi dan fungsi teori dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(7), 62-69
- Mahardika & Ahmadi. (2017). Penggunaan fitur line today dalam menarik minat baca. *Prosiding Hubungan Masyarakat Gelombang 2*, 229-235
- Naschah, A. F., Rahmawati, D., & Triasih, T. (2020). Kesalahan berbahasa pada teks berita covid-19 di media daring cnn indonesia. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 93-104
- Peraturan Presiden Nomor 63, Tahun 2019, Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Diakses dari https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/175936/Perpres_Nomor_63_Tahun_2019.pdf

- Pusat Pengembangan Bahasa. (2014). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. BIPA, tingkatkan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Diakses dari <https://pusatbahasa.uinjkt.ac.id/bipa-tingkatkan-fungsi-bahasa-indonesia-menjadi-bahasa-internasional/>
- Rahman, T. (2017). Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan. CV. Pilar Nusantara.
- Repository UIN Malang. (n.d). Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/1134/7/10510080%20Bab%203.pdf>
- Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/29878/8/BAB_III.pdf
- Riana, D. R. (2020, September 25). Hasil kajian kesalahan penggunaan bahasa indonesia di media massa Balai Bahasa Kalimantan Selatan. Diakses dari <http://balaibahasakalsel.kemdikbud.go.id/2020/09/25/penggunaan-bahasa-indonesia-di-media-massa/>
- Suryaningsi, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas vii mts di walimpong kabupaten soppeng. Doctoral dissertation, FBS.
- Suwardjono. (2008). Pedoman umum ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Wiyanti, Setiawati, dan Sumadyo. (2017). Tipe-tipe kesalahan sintaksis pada karangan eksposisi siswa SMA bina spora mandiri cigombang bogor. DIEKSIS, (3)9, 300-315